

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia pada balita merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan Mortalitas pada balita di dunia, sehingga penanggulangan penyakit ini menjadi prioritas kesehatan global (Daeli dkk., 2025). Dimana, pneumonia menyebabkan 740.000 kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, atau setara dengan 14% dari total kematian balita di seluruh dunia (WHO, 2022 dalam Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data dari World Health Organization (2023), kasus pneumonia pada balita banyak terjadi di negara-negara berkembang. India menempati posisi tertinggi dengan menyumbang sekitar 32% dari total kasus pneumonia balita di dunia. Selain itu, negara-negara lain seperti China, Nigeria, Pakistan, dan Indonesia secara bersama-sama berkontribusi sebesar 22% dari total kasus global. Data tersebut menunjukkan bahwa pneumonia pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, khususnya di negara dengan tingkat kepadatan penduduk dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Di Indonesia, pneumonia pada balita juga masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Data Survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia berdasarkan kelompok umur paling banyak terjadi pada kelompok balita, yaitu sebesar 15,3%. Tingginya prevalensi ini dipengaruhi oleh berbagai

faktor, seperti sistem imun balita yang belum sempurna, status gizi, kondisi lingkungan, serta keterbatasan dalam pencegahan dan penanganan dini pneumonia (Kemenkes, 2023). Kondisi tersebut menempatkan balita sebagai kelompok usia yang paling rentan terhadap infeksi saluran pernapasan, termasuk pneumonia.

Pada tingkat daerah, peningkatan kasus pneumonia pada balita juga terlihat di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang (2023), jumlah kasus pneumonia mengalami peningkatan dari 2.148 kasus pada tahun 2022 menjadi 2.598 kasus pada tahun 2023. Dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Begalung tercatat sebagai wilayah dengan angka kejadian pneumonia tertinggi, yaitu sebanyak 257 kasus (Dinkes Kota Padang, 2023). Peningkatan kasus ini menunjukkan bahwa pneumonia pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif secara berkelanjutan, terutama di wilayah dengan angka kejadian yang tinggi.

Seiring dengan meningkatnya angka kejadian pneumonia pada balita tersebut, penting untuk memahami faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya penyakit ini. Beberapa literatur menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia pada balita tidak terlepas dari pola asuh orang tua, terutama ibu, Pengetahuan ibu tentang pneumonia masih buruk sehingga banyak balita yang terserang pneumonia bahkan tidak terjadi hanya sekali namun berulang kali pada balita yang sama.

Pengetahuan ibu yang rendah tentang penyakit pneumonia, dapat mempengaruhi perilaku pencegahan (Junaedi, 2022).

Pengalaman atau pengetahuan merupakan elemen penting yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu hal. Dampak dari rendahnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam merawat anak dengan baik sehingga menyebabkan penyakitnya semakin parah bahkan menjadi pneumonia berat, ketika dibawa ke rumah sakit kondisinya semakin parah dan masih banyak lagi. anak-anak. Ibu yang memiliki anak di bawah 5 tahun mencegah pneumonia dengan menjauhkan anak dari orang yang batuk (Wildayanti & Pratiwi, 2023).

Sikap merupakan evaluasi individu terhadap rangsangan atau benda tertentu. Sikap positif seorang ibu terhadap kesehatan anaknya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit. Sikap adalah faktor krusial dalam menentukan perilaku individu. Apa yang ada dalam sikap seseorang akan mencerminkan tindakan yang mereka lakukan. Dari sikap tersebut, kita bisa memperkirakan bagaimana reaksi atau langkah yang akan diambil orang itu saat menghadapi suatu masalah atau situasi. Merawat dan meningkatkan sikap sangat penting dalam usaha seorang ibu untuk mencegah pneumonia pada anak kecil. Ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memiliki pendekatan pencegahan yang kurang efektif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif (Nugraha & Rosita, 2018).

Berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan orangtua dengan kejadian pneumonia pada balita. Beberapa studi menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pencegahan ,(Daeli dkk, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Thomas et al, (2025) didapatkan hasil bahwa terdapat antara hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian pneumonia pada balita. Selanjutnya, pada penelitian Hidayatullah (2025), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (81,4%) dan sikap negatif (79,7%), namun sebagian besar responden telah melakukan tindakan pencegahan pneumonia yang baik (72,9%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan pneumonia.

Selain pengetahuan dan sikap, perilaku dan tindakan ibu juga memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan yang mendukung kesehatan anak. Hasil Penelitian Dewi (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 45 orang (62,9 %), sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (56,9 %), sebagian besar responden memiliki tindakan dalam kategori baik yaitu sebanyak 59 orang (76,9 %). Tindakan ibu meliputi menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, membawa balita untuk imunisasi lengkap di Posyandu atau Puskesmas, memberikan makanan bersih, serta mengajarkan balita mencuci tangan sebelum makan.

Selain itu, ibu juga berperan dengan menjauhkan anak dari perokok, penderita pneumonia, dan asap, serta mengajarkan balita menutup mulut dengan tisu atau saputangan saat batuk atau bersin. Kebiasaan dan tindakan ibu seperti menutup mulut dan hidung saat bersin, mencuci tangan, menggunakan masker saat flu, membuka jendela di pagi hari, dan tidak merokok di dalam rumah sangat berperan dalam pencegahan pneumonia pada balita.

RSUD dr. Rasidin memberikan dimensi lokal yang penting untuk dikaji. Sebagai rumah sakit rujukan, Pelayanan Poli Anak di RSUD dr. Rasidin menjadi pusat pelayanan bagi keluarga yang mencari penanganan pneumonia berat, sekaligus berfungsi sebagai sumber penting informasi kesehatan. Namun, menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang (2024), penanggulangan pneumonia di wilayah ini masih menghadapi tantangan signifikan. Tantangan tersebut seperti kurangnya koordinasi program antara layanan primer dan rujukan, variabilitas praktik pencegahan yang dilakukan masyarakat di tingkat komunitas, dan kebutuhan edukasi yang lebih terarah bagi orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dengan Pencegahan Kejadian Pneumonia pada Balita di Poli Anak RSUD dr. Rasidin Padang 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan pencegahan kejadian pneumonia pada anak usia balita di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi sikap ibu di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.
- c. Diketuainya frekuensi tindakan ibu di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan kejadian pneumonia pada anak usia balita di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu terhadap pencegahan kejadian pneumonia pada anak usia balita di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.
- f. Menganalisis hubungan tindakan ibu terhadap pencegahan kejadian Pneumonia pada anak usia balita di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merancang strategi penyuluhan yang lebih efektif dan terarah mengenai pencegahan pneumonia, sehingga edukasi yang diberikan kepada ibu balita di Poli Anak RSUD dr.Rasidin Padang dapat meningkatkan perilaku preventif di rumah.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program kesehatan anak, terutama yang terkait dengan pengendalian pneumonia pada balita.

3. Bagi Masyarakat

Khususnya para ibu, penelitian ini memberikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong tindakan nyata dalam pencegahan pneumonia, sehingga kualitas kesehatan anak dapat terjaga lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan anak, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan perilaku pencegahan penyakit infeksi pada balita.